

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

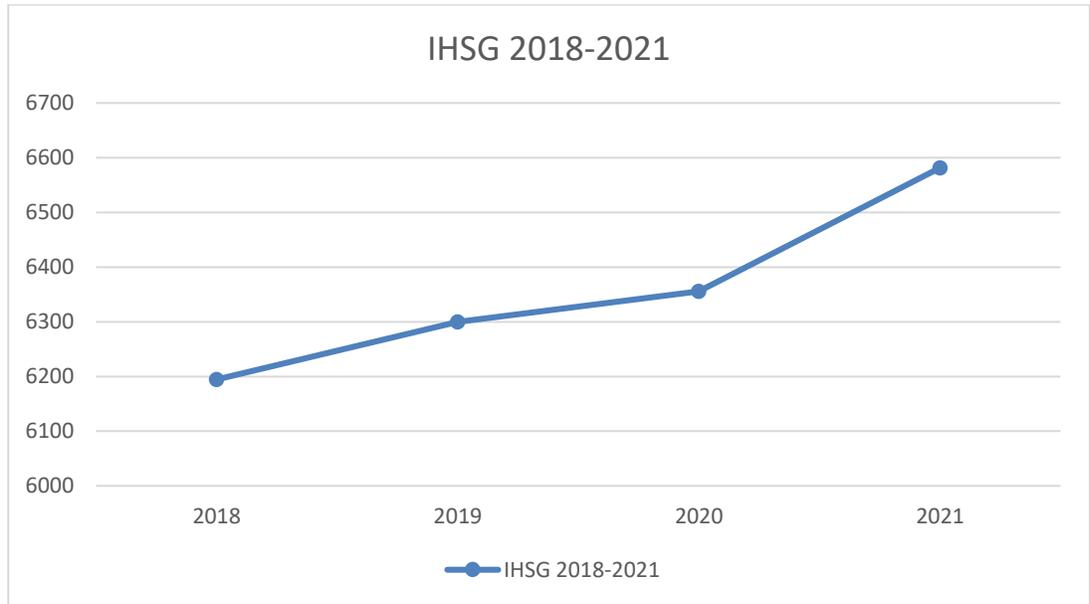
### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya tujuan perusahaan didirikannya untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya yang kemudian digunakan untuk melanjutkan usaha perusahaan tersebut dan mendanai segala kebutuhan perusahaan (Aisah & Mandala, 2016). Era digitalisasi saat ini, pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang menggunakan pasar modal untuk menghasilkan modal tambahan dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Pada tahun 2020, perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Bursa Efek Indonesia menjadi bursa yang memiliki aktivitas pencatatan saham baru tertinggi diantara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut tercermin pada rata-rata frekuensi perdagangan yang meningkat sebesar 32% menjadi 619 ribu kali per hari (IDX, 2020). Meskipun terdampak Covid-19 investor pasar modal di Indonesia tumbuh signifikan dengan kenaikan 22% dari tahun 2019 yaitu dengan jumlah investor pada tahun 2020 mencapai 3,02 juta investor (Pratama, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tingginya

minat masyarakat untuk menanamkan modalnya tersebut harus didukung oleh peningkatan kinerja perusahaan. Karena investor akan tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Investor yang ingin menanamkan modalnya harus menganalisis dan melakukan penilaian sebelum menentukan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki reputasi baik membuat investor tertarik karena perusahaan mampu memberikan dividen secara instan kepada pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan pada pemegang saham.

Investasi merupakan suatu komitmen untuk menetapkan dana, dimana dana tersebut digunakan untuk membeli suatu instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau *gain* di masa mendatang. Hasil dan risiko merupakan dua hal yang berkaitan. Ketika melakukan suatu investasi dimana umumnya semakin tinggi risiko yang diterima maka hasilnya juga tinggi, sebaliknya semakin rendah risiko yang diterima maka hasilnya juga rendah. Hal ini digambarkan melalui grafik Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2018-2021 di bawah ini:



Gambar 1 Harga Penutupan IHSG  
(Sumber: IDX,2021)

Menurut Mie Mie dan Agustina (2014), IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan rata-rata harga saham gabungan yang berada di Bursa Efek Indonesia, sehingga jika harga suatu saham berubah naik maupun turun akan mempengaruhi IHSG. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa IHSG mengalami pertumbuhan dalam 4 tahun terakhir. Saham digambarkan sebagai lembaran kertas atau surat berharga yang menunjukkan suatu bukti kepemilikan individu maupun institusi atau perusahaan. Saham dikatakan memiliki risiko yang tinggi karena saham merespon sinyal cepat atas suatu perubahan yang terjadi baik yang terjadi di dalam negeri, seperti perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan yang terjadi bisa positif dan perubahan negatif mempengaruhi harga saham turun. Kemudian dari pengaruh tersebut menyebabkan adanya permintaan

dan penawaran terhadap suatu saham. Ketika minat investor terhadap suatu saham tinggi maka akan menyebabkan harga saham naik, begitu sebaliknya.

Pada pasar modal Indonesia terdapat berbagai sektor industri salah satunya *consumer goods*. Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, khususnya sektor *consumer goods industry*. Perusahaan manufaktur *consumer goods industry* merupakan perusahaan yang bergerak dari berbagai industri yaitu, industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, dan industri peralatan rumah tangga. Perusahaan manufaktur *consumer goods industry* mempunyai ketertarikan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari.

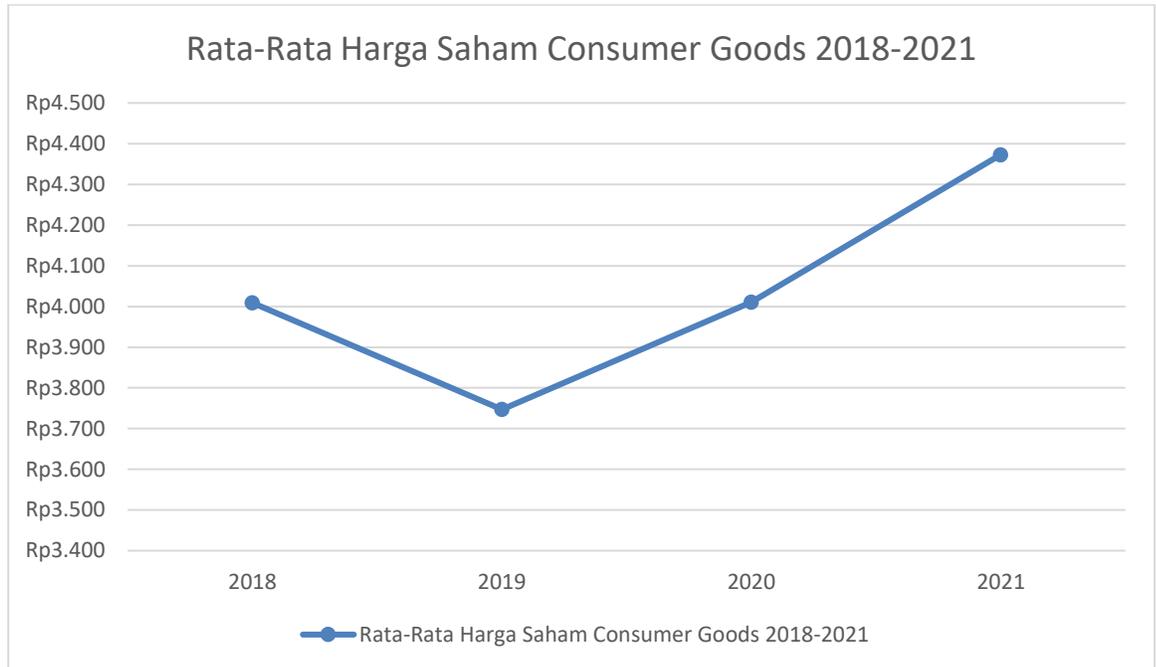


## PERKEMBANGAN PERDAGANGAN SAHAM SEKTORAL

Sektoral	Rata - Rata Tahun 2021			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
Total	21,112.34	12,937.39	1,294.01	8,058,533,511,800,280	100.00
IDX Sector Energy	2,458.93	1,155.90	120.42	502,605,712,994,838	6.24
IDX Sector Basic Materials	2,887.59	1,512.53	162.12	833,633,593,898,037	10.34
IDX Sector Industrials	1,482.57	741.95	78.96	392,501,155,039,016	4.87
IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	1,476.17	941.67	112.83	1,045,819,180,720,010	12.98
IDX Sector Consumer Cyclicals	2,253.16	1,117.08	148.20	351,643,458,915,073	4.36
IDX Sector Healthcare	958.83	643.69	48.56	258,456,112,520,378	3.21
IDX Sector Financials	3,669.23	4,294.61	312.01	3,134,955,009,061,890	38.90
IDX Sector Properties & Real Estate	2,075.43	393.87	86.55	257,347,031,220,911	3.19
IDX Sector Technology	571.85	599.60	62.21	376,547,755,864,820	4.67
IDX Sector Infrastructures	2,740.20	1,409.97	127.55	864,644,622,336,396	10.73
IDX Sector Transportation & Logistic	538.38	126.51	34.60	40,379,879,228,911	0.50

Gambar 2 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2021  
(Sumber: OJK Indonesia)

Berdasarkan data statistik pasar modal 2021 yang di publikasikan oleh situs Otoritas Jakarta Keuangan (OJK), sektor *consumer goods industry* memiliki proporsi nilai kapitalisasi pasar terbesar kedua setelah sektor keuangan yaitu sebesar 12,98%. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak dapat lepas dari peran sektor tersebut sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor *consumer goods industry* karena dianggap memiliki prospek yang baik. Sehingga di harapkan dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang. Adapun grafik Indeks Harga Saham perusahaan manufaktur *consumer goods industry* pada tahun 2018 sampai dengan 2021, sebagai berikut:



Gambar 3 Rata-rata Harga Saham *Consumer Goods* 2018-2021  
(Sumber: IDX, 2021)

Grafik menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan-perubahan harga saham sektor *consumer goods* tiap tahunnya. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian guna mencari tahu faktor penyebab apa saja yang memengaruhi perubahan terhadap harga saham. Karena perubahan harga saham akan menentukan apakah investor mendapat *capital gain* atau *capital loss*.

Menurut (Hutapea et al., 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di Pasar Modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa *dividen* dan *capital gain*. Sedangkan menurut (Darmaji & H.M. Fakhruddin, 2013) menyebutkan bahwa

harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

Dalam pertimbangan investasi, investor harus bisa menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Tolak ukur yang sering dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio yang menghubungkan satu data dengan data lainnya. Analisis data interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan dengan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Sawir, 2015:6). Rasio keuangan dalam penelitian ini yang digunakan untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan antara lain *Basic Earning Power*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share*.

*Basic Earnings Power* merupakan salah satu ukuran profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak (Atmaja, 2013). *Basic Earnings Power* dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktivasnya. Tingkat laba atau pendapatan yang tinggi akan dapat memiliki pengaruh terhadap pendapatan (return) saham. Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan

memperoleh apresiasi dari investor bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang positif bagi pemegang saham perusahaan tersebut.

*Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan setelah pajak (Dendawijaya, 2015). Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada dividen yang akan diterima oleh investor juga meningkatkan harga saham (Asri, 2017).

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan investor adalah rasio *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham salah satu ukuran dari rasio nilai pasar, dimana rasio *Earning Per Share* merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share (EPS)* karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba per lembar saham *Earning Per Share (EPS)* dapat dijadikan sebagai indikator

tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang berhubungan dengan *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Earning Per Share* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil Penelitian (Dewi & Suwarno, 2022) menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Ngatno, 2018) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Penelitian (Egam et al., 2017) menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian (Ruslan Mughni & Jubaedah, 2013) yang menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil yang berbeda dilakukan (Rahmatiah, 2020) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian sebelumnya, (Ruslan Mughni & Jubaedah, 2013) menunjukkan *Basic Earning Power* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Adanya *Research Gap* dari hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan sebelumnya, peneliti mengkaji ulang pengaruh *Basic Earning Power* (BEP), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia. **“Pengaruh *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *basic earning power* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah *basic earning power*, *earning per share*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *basic earning power* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

2. Untuk mengetahui apakah *return on assets* berpengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh terhadap terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui apakah *basic earning power*, *return on assets* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik yang membaca maupun yang terikat secara langsung didalamnya. Adapun manfaat dari permasalahan diatas sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan teori atau konsep-konsep tentang pengaruh kinerja laporan keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Bagi peneliti untuk masa depan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh *basic earning power*, *return on assets*, *earning per share* terhadap harga saham pada industri *consumer goods industry* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang menyangkut investasi saham bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi menentukan perusahaan mana yang mempunyai risiko yang baik di perusahaan *consumer goods industry* pada Bursa Efek Indonesia, sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan harga saham yang baik.

## 3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik, bahwa rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo serta bisa dijadikan referensi khususnya di Jurusan Manajemen dan Fakultas Ekonomi.